

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Awal

Berdasarkan observasi awal oleh peneliti di kelas IVb SD Negeri 04 Metro Utara semester I Tahun Pelajaran 2009/2010 dari 28 siswa, sebanyak 12 siswa mencapai ketuntasan belajar dan sebanyak 16 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Standar ketuntasan belajar yang ditetapkan sekolah adalah 5,0 dan nilai rata-rata kelas 4,7. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa masih rendah dan belum sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan sekolah.

Dari wawancara dengan guru matematika kelas IVb SD Negeri 04 Metro Utara, bahwa materi matematika yang kurang dikuasai oleh siswa adalah soal cerita. Hal itu disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa terhadap soal cerita. Pada umumnya pembelajaran matematika selama ini cenderung menghitung angka-angka, yang seolah-olah tidak ada makna dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Seringkali siswa hanya memahami matematika dalam bentuk teoritis, siswa akan mengalami kesulitan ketika menghadapi bentuk soal cerita.

2. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Sebelum dilaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan pemecahan masalah pada siklus I, peneliti melakukan persiapan sebagai berikut :

1. Menganalisis pokok bahasan/sub pokok bahasan yang akan dituangkan dalam pembelajaran dengan pemecahan masalah.
2. Merencanakan skenario proses pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah dalam soal cerita.
3. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan kompetensi dasar melakukan operasi hitung campuran untuk siklus I.
4. Merancang dan mempersiapkan lembar pengamatan aktivitas pembelajaran, dan lembar evaluasi, untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran dan belajar siswa.
5. Media pembelajaran berupa uang tiruan dan pita.

b. Tahap Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan dua kali, pertemuan pertama hari Selasa 23 Pebruari 2010, pertemuan kedua hari Rabu 24 Pebruari 2010. Kegiatan pembelajaran diikuti oleh 28 siswa yang terdiri dari 15 siswa putri dan 13 siswa putra.

Pada siklus I memperkenalkan dan mensosialisasikan cara menyelesaikan soal cerita dengan pendekatan pemecahan masalah dan memperhatikan langkah-langkah secara tepat.

Materi yang disampaikan Supriyati (S) di kelas IVb pada tindakan pertama adalah bilangan bulat dengan kompetensi dasar melakukan operasi hitung campuran. Guru (S) memulai dengan mengondisikan kelas, guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran dan guru mengabsen kehadiran siswa. Setelah itu memberikan apersepsi kepada siswa berupa pertanyaan yang mengaitkan materi yang akan disampaikan. Pertanyaannya adalah pernahkah anak-anak pergi bertamasya ke laut? pernah bu guru, jawab anak-anak.

Ketika di laut apa saja yang dapat kalian lihat?, jawaban anak bermacam-macam : nelayan bu sedang mencari ikan , melihat pohon kelapa yang tinggi-tinggi, melihat kapal laut bu , ya baik, jawab guru (S), ketika anak-anak melihat kapal laut apakah ada bagian kapal tersebut yang terendam? , ada bu guru, jawab anak-anak.

Nah, bagian yang terendam tersebut di dalam bilangan bulat dinyatakan dengan bilangan bulat negatif. Guru (S) memberitahukan kepada semua anak bahwa hari ini kita akan belajar mengenai bilangan bulat dalam soal cerita. Guru (S) menyampaikan tujuan yang akan dicapai setelah mempelajari topik tersebut, setelah itu guru membagikan soal pretes.

Setelah siswa selesai mengerjakan soal pretes siswa diberi penjelasan oleh guru cara menyelesaikan soal cerita yang mengandung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat positif dengan menggunakan langkah-langkah secara tepat. Untuk lebih mempermudah siswa dalam memahami soal, guru menggunakan media uang tiruan, pita dan benda lain sesuai dengan soal. Guru (S) meminta salah seorang siswa untuk maju memperagakan dengan menggunakan media uang tiruan, MJS maju untuk memperagakan dengan baik dan guru (S)

memberikan penguatan berupa perkataan, bagus! Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan latihan soal dan mengulas kembali materi.

Kegiatan pembelajaran siklus I dilanjutkan pada tanggal 24 Pebruari 2010, Pada siklus I pertemuan kedua ini Guru (S) mengingatkan kembali materi yang telah sampaikan.

Guru (S) memulai dengan mengondisikan kelas, guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran dan guru mengabsen kehadiran siswa. setelah itu memberikan apersepsi kepada siswa berupa pertanyaan . Pertanyaanya adalah anak-anak masih ingat materi yang kita pelajari kemarin ? masih bu , jawab anak-anak. Nah, hari ini kita akan melanjutkan kembali materi yang kita pelajari kemarin yaitu menyelesaikan soal cerita dengan oprasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat positif dan negatif, setelah itu guru mulai menjelaskan cara menyelesaikan soal cerita yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat positif dan bilangan bulat negatif dengan menggunakan langkah-langkah secara tepat, untuk lebih mempermudah siswa dalam memahami soal, guru menggunakan media uang tiruan, pita dan benda lain sesuai dengan soal. Guru memberikan contoh soal cerita dan cara menyelesaikannya dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Soal : Seorang pedagang buah mempunyai modal Rp150.000,00. Dari penjualan anggur ia rugi sebesar Rp 25.000,00. Hari ini ia mendapat laba Rp 50.000,00. Berapa jumlah uangnya sekarang?

Langkah pertama adalah pemahaman masalah: a). mengidentifikasi apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal, dan b). menyajikan masalah dalam

bentuk yang lebih jelas.

Diketahui : Modal Rp 150.000,00

Penjualan anggur rugi(berkurang) Rp 25.000,00.

Laba (bertambah) Rp 50.000,00

Ditanya : Berapa jumlah uang pedagang sekarang ?

Langkah ke dua perencanaan penyelesaian yang meliputi

- a). Merumuskan masalah sesuai dengan persepsi yang diperoleh
- b). Pembentukan model matematika
- c). Menyusun prosedur kerja untuk dikerjakan dalam memecahkan masalah

Dijawab : Modal awal – rugi + laba = uang pedagang sekarang.

Langkah ke tiga adalah pelaksanaan rencana penyelesaian, sesuai dengan apa yang telah dibuat pada langkah kedua.

$\text{Rp } 150.000,00 - \text{Rp } 25.000,00 + \text{Rp } 50.000,00 = \text{uang pedagang sekarang.}$

$\text{Rp } 175.000,00 = \text{uang pedagang sekarang.}$

Langkah terakhir adalah pengecekan kembali :

Akan dicek apakah jawaban yang diperoleh benar.

$\text{Rp } 175.000,00 = \text{Rp } 150.000,00 - \text{Rp } 25.000,00 + \text{Rp } 50.000,00$

$\text{Rp } 175.000,00 = \text{Rp } 175.000,00$

Jadi jawaban yang diperoleh benar.

Setelah siswa paham mengenai hal penting yang dijelaskan oleh guru, siswa diberi latihan soal dan guru meminta siswa untuk mengerjakan di depan dengan menggunakan media uang dan pita. Pembelajaran diakhiri dengan membimbing siswa menarik kesimpulan dari materi yang telah disampaikan bahwa

materi bilangan bulat harus dipelajari dengan baik karena sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan selanjutnya guru memberikan soal postes.

c. Temuan Pada Siklus I

1). Aktivitas Siswa Siklus I

Dari observasi aktivitas siswa pada siklus I, diperoleh data aktivitas siswa pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.
Aktivitas Siswa Siklus I

No	Inisial Siswa	Indikator Aktivitas Siswa						Jumlah	%	Kategori
		a	b	c	d	e	f			
1.	AS	√	√	-	-	√	-	3	50,0	Kurang
2.	ALP	√	√	√	-	√	√	5	83,4	Baik
3.	AAP	√	√	√	-	√	-	4	66,7	Cukup
4.	AF	√	-	-	-	√	-	2	33,4	Kurang
5.	AHY	-	-	√	-	√	-	2	33,4	Kurang
6.	AES	√	√	-	-	√	√	4	66,7	Cukup
7.	DC	√	-	-	-	√	-	2	33,4	Kurang
8.	DA	√	-	√	-	√	-	3	50,0	Kurang
9.	DRN	√	√	√	-	√	-	4	66,7	Cukup
10.	DL	√	-	√	-	√	√	4	66,7	Cukup
11.	DN	√	-	-	-	√	-	2	33,4	Kurang
12.	EEW	√	-	√	-	√	-	3	50,0	Kurang
13.	FAP	√	√	√	-	√	-	4	66,7	Cukup
14.	FI	√	-	-	-	√	-	2	33,4	Kurang
15.	F	√	√	√	-	√	-	4	66,7	Cukup
16.	MYN	√	-	-	-	√	-	2	33,4	Kurang
17.	MJS	√	√	√	√	√	-	5	83,4	Baik
18.	NAF	√	√	-	-	√	-	3	50,0	Kurang
19.	NS	√	-	√	√	√	-	4	66,7	Cukup
20.	NCS	√	√	√	-	√	√	5	83,4	Baik
21.	PAN	√	√	√	-	√	-	4	66,7	Cukup
22.	RC	-	√	-	-	√	-	2	33,4	Kurang
23.	VA	√	-	-	-	√	-	2	33,4	Kurang
24.	VR	√	√	-	-	√	-	3	50,0	Kurang
25.	WRS	√	√	-	-	√	√	4	66,7	Cukup
26.	YI	-	-	√	-	√	-	2	33,4	Kurang
27.	YIS	√	-	√	-	√	-	3	50,0	Kurang
28.	ZYR	√	√	√	-	√	√	5	83,4	Baik
Rata-rata aktivitas siswa								92	54,8	Kurang

Keterangan indikator aktivitas yang dilakukan siswa :

- a : Mempersiapkan alat tulis.
- b : Menanggapi apresepsi dari guru.
- c : Memperhatikan penjelasan guru.
- d : Melakukan tanya jawab dengan guru.
- e : Mengerjakan soal tes.
- f : Ketepatan dalam mengumpulkan tugas.

Rumus penilaian dengan persen dari kinerja siswa di atas adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

$$NP = \frac{92}{168} \times 100 = 54,8 \%$$

Berdasarkan hasil di atas, apabila kita masukan ke dalam tabel kriteria skor aktivitas siswa maka akan menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam predikat kurang, karena berada pada rentang nilai $\leq 55\%$. Untuk lebih mempermudah dalam memahami data aktivitas siswa, maka dapat di lihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4.
Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

	Aktivitas Siswa (persen)	Jumlah Siswa	%	Predikat
1.	76% - 100%	4	14,2	Baik
2.	56% - 75%	9	32,2	Cukup
3.	$\leq 55\%$	15	53,6	Kurang

Dari data tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa aktivitas siswa masih rendah, terdapat 4 siswa atau 14,2% yang mendapatkan predikat baik, 9 siswa atau 32,2% mendapat predikat cukup, dan 15 siswa atau 53,6% mendapat predikat kurang. Sedangkan rata-rata aktivitas belajar siswa 54,8% mendapat predikat kurang. Rendahnya presentase aktivitas siswa tersebut disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya siswa masih belum terbiasa untuk melakukan aktivitas seperti bertanya, menjawab pertanyaan guru, siswa tidak memperhatikan saat guru memberikan penjelasan dan siswa masih banyak yang tidak tepat waktu dalam mengumpulkan hasil tes.

2). Aktivitas Guru Siklus I

Dari observasi aktivitas guru pada siklus I, diperoleh data aktivitas guru pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.
Observasi Guru Siklus I

No	Aspek Pengamatan	Skor Pertemuan	
		I	II
1.	Kegiatan Awal		
	a. Mengkondisikan kelas	5 4 3 2 1	5 4 3 2 1
	b. Kegiatan apresepsi	5 4 3 2 1	5 4 3 2 1
	c. Menyampaikan tujuan pembelajaran.	5 4 3 2 1	5 4 3 2 1
2.	Kegiatan inti		
	a. Penyajian materi.	5 4 3 2 1	5 4 3 2 1
	b. Cara penyajian langkah-langkah pemecahan masalah dalam soal cerita.	5 4 3 2 1	5 4 3 2 1
	c. Penggunaan media.	5 4 3 2 1	5 4 3 2 1
	d. Bimbingan.	5 4 3 2 1	5 4 3 2 1
	e. Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang ditentukan.	5 4 3 2 1	5 4 3 2 1
3.	Kegiatan akhir		
	Memberikan pesan moral.	5 4 3 2 1	5 4 3 2 1
4.	Efektivitas pendekatan pemecahan masalah dalam soal cerita.	5 4 3 2 1	5 4 3 2 1
	Total skor	24	28
	Persentase skor	48%	56%
	Persentase skor siklus I	52%	

Keterangan skor bercetak tebal : 5 = Sangat baik, 4 = Baik, 3 = cukup, 2 = kurang, 1 = Sangat kurang

Rumus penilaian dengan persen dari observasi guru di atas adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

Sumber : Adaptasi dari IPKG2.

Dari data observasi guru siklus I di peroleh persentase aktivitas sebesar 52%, apabila kita masukan ke dalam tabel kriteria skor aktivitas guru maka akan menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam predikat kurang, karena berada pada rentang nilai $\leq 55\%$. Rendahnya persentase aktivitas guru tersebut disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya kurangnya bimbingan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa, guru melaksanakan pembelajaran belum sesuai alokasi waktu yang ditentukan, dan kurang terbiasanya guru dalam menyajikan langkah-langkah pemecahan masalah.

3). Hasil Belajar Siswa Siklus I

Data di bawah ini merupakan hasil belajar siswa pada siklus I, diperoleh dari tes formatif secara individual yang dilaksanakan setelah kegiatan siklus I berakhir.

Tabel 6.
Perolehan Nilai Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	
		Pretes	Postes
1.	AS	3,2	3,8
2.	ALP	2	4
3.	AAP	4,2	5,6
4.	AF	2	4,2
5.	AHY	5,2	6
6.	AES	4,6	5
7.	DC	4,4	4,2
8.	DA	4,4	3,6
9.	DRN	4	6,2
10.	DL	4,2	5
11.	DN	3,8	4
12.	EEW	3,2	2,8
13.	FAP	3,2	4,2
14.	FI	2,6	2,8
15.	F	3,4	5,2
16.	MYN	4	4
17.	MJS	5	5
18.	NAF	3,8	5,8
19.	NS	6	5,8
20.	NCS	4,2	4,2
21.	PAN	6	6
22.	RC	4,4	4,8
23.	VA	3,8	5,6
24.	VR	4	4,6
25.	WRS	4,8	5
26.	YI	4,2	6
27.	YIS	1,2	2
28.	ZYR	6,6	7
Jumlah		112,4	132,4
Rata-rata		4,0	4,7

Dari data di atas, di peroleh rata-rata postes sebesar 4,7. Ternyata setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah, belum terjadi peningkatan dibandingkan dengan nilai yang mereka capai sebelum dilakukan pembelajaran dengan pemecahan masalah yaitu 4,7.

Untuk lebih mempermudah melihat hasil belajar siswa yang mencapai kriteria ketuntasan yang di tetapkan sekolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7.
Rekapitulasi Nilai Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus I

No	Interval Nilai	Pretes			Postes		
		Banyak Siswa	Presentase (%)		Banyak Siswa	Presentase (%)	
			< KKM	≥ KKM		< KKM	≥ KKM
1.	< 5,0	23	82 %	-	14	50 %	-
2.	5 – 5,9	2	-	7 %	9	-	32 %
3.	6 – 6,9	3	-	11 %	4	-	14 %
4.	7 – 7,9	-	-	-	1	-	4 %
5.	8 – 8,9	-	-	-	-	-	-
6.	≥ 9,0	-	-	-	-	-	-
Jumlah		28	82 %	18 %	28	50 %	50 %

Berdasarkan tabel 7, dapat dilihat bahwa dari hasil pretes yang diperoleh siswa dengan langkah-langkah pemecahan masalah soal cerita bilangan bulat, yang mendapat nilai mencapai standar ketuntasan belajar yang ditetapkan sekolah (5,0) terdapat 5 anak atau 18 %, sedangkan hasil postes yang mencapai standar ketuntasan belajar yang ditetapkan sekolah ada 14 anak atau 50 %.

d. Refleksi

Dalam pelaksanaan siklus I terdapat temuan-temuan dalam pelaksanaan penelitian yang kemudian disampaikan dan didiskusikan bersama dengan guru untuk dijadikan pedoman dalam perbaikan langkah-langkah tindakan yang akan dilakukan dalam siklus berikutnya, diantaranya adalah

1. Pengelolaan waktu belum berjalan dengan baik, karena belum sesuai dengan jumlah waktu yang terjadwal,
2. Menigkatkan bimbingan terhadap siswa dalam mengerjakan soal,
3. Membantu meningkatkan pemahaman siswa dalam mengidentifikasi masalah (apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal),

4. Memotivasi siswa untuk bertanya. Selanjutnya guru bersama peneliti merancang program kegiatan siklus II dengan menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah.

3. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Sebelum dilaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan pemecahan masalah pada siklus II, peneliti melakukan persiapan sebagai berikut :

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan kompetensi dasar mengurangkan pecahan untuk siklus II.
2. Merancang dan mempersiapkan lembar pengamatan aktivitas pembelajaran, dan lembar evaluasi, untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran dan belajar siswa.
3. Perbaikan dalam pengelolaan waktu sehingga sesuai dengan jumlah waktu yang ditentukan.
4. Meningkatkan bimbingan terhadap siswa dalam mengerjakan soal.
5. Membantu meningkatkan pemahaman siswa dalam mengidentifikasi masalah (apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal),
6. Memotivasi siswa untuk bertanya.

b. Tahap Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan dua kali, pertemuan pertama hari Senin 8 Maret 2010 dan pertemuan ke dua pada hari Selasa 9 Maret 2010. Kegiatan pembelajaran diikuti oleh 28 siswa yang terdiri dari 15 siswa putri dan 13 siswa putra.

Dalam siklus II ini guru (S) menyampaikan materi pecahan dengan kompetensi dasar “Mengurangkan pecahan”. Guru (S) memulai dengan mengondisikan kelas, guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran dan guru mengabsen kehadiran siswa. Setelah itu guru (S) dalam memulai pelajaran memberikan apersepsi kepada siswa berupa pertanyaan-pertanyaan mulai dari menanyakan kegiatan siswa di rumah, sampai mengarah pada materi yang akan dipelajari. Misalnya seperti menanyakan: Apakah anak-anak pernah merayakan acara ulang tahun? iya bu pernah jawab anak-anak dengan antusias. Kemudian guru (S) melanjutkan pertanyaannya, apakah dalam acara ulang tahun tersebut ada kue yang dibagi secara adil? dan kemudian di jawab dengan antusias oleh anak-anak.

Kegiatan selanjutnya guru (S) menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa bahwa konsep ini banyak dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu siswa dibagi LKS untuk dikerjakan soal pretes, selanjutnya guru menjelaskan cara menyelesaikan soal cerita yang mengandung pengurangan pecahan dengan menggunakan langkah-langkah :

Pemahaman masalah: a). mengidentifikasi apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal, b). menyajikan masalah dalam bentuk yang lebih jelas.

Perencanaan penyelesaian

- a). Merumuskan masalah sesuai dengan persepsi yang diperoleh dari dalam soal.
- b). Pembentukan model matematika yang lebih jelas.
- c). Menyusun prosedur kerja untuk dikerjakan dalam memecahkan masalah

Pelaksanaan rencana penyelesaian

Pelaksanaan rencana penyelesaian sesuai dengan apa yang telah dibuat pada langkah kedua.

Pengecekan kembali kebenaran penyelesaian: a). interpretasikan jawaban melalui perwujudan kembali, b). memeriksa langkah-langkah penyelesaian secara keseluruhan.

Setelah siswa paham mengenai cara menyelesaikan soal cerita yang mengandung pengurangan pecahan dengan menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah, Guru (S) menuliskan latihan soal di papan tulis dan bertanya kepada siswa siapa yang berani mengerjakan soal di depan? Bentuk soalnya : Adit mempunyai $\frac{5}{6}$ kg gula pasir, kemudian ia berikan kepada iwan sebanyak $\frac{2}{6}$ kg bagian dan ia berikan lagi kepada ibu siti $\frac{1}{6}$ kg. Berapa sisa gula pasir Adit sekarang?

MJS berani ke depan dan mengerjakan dengan benar. Setelah siswa dapat mengerjakan soal di depan dengan baik guru memberikan penguatan kepada siswa tersebut berupa kata-kata bagus, MJS sudah dapat menyelesaikan soal dengan benar. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan latihan soal dan mengulas kembali materi yang diajarkan.

Kegiatan pembelajaran siklus II dilanjutkan pada tanggal 9 Maret 2010, Pada siklus II pertemuan kedua ini Guru (S) mengingatkan kembali materi yang telah disampaikan. Guru (S) memulai dengan mengondisikan kelas, guru mengajak siswa untuk merapihkan tempat duduk dan guru mengabsen kehadiran siswa. setelah itu memberikan apersepsi kepada siswa berupa pertanyaan . Pertanyaanya adalah anak-anak masih ingat materi yang kita pelajari kemarin ? masih bu , jawab anak-anak.

Nah, hari ini kita akan melanjutkan kembali materi yang kita pelajari kemarin yaitu menyelesaikan soal cerita yang melibatkan pengurangan pecahan, setelah itu guru mulai menjelaskan mengenai cara menyelesaikan soal cerita yang berkenaan dengan pengurangan pecahan dengan menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah yaitu mulai dari pemahaman masalah dalam soal, perencanaan penyelesaian, pelaksanaan rencana penyelesaian, pengecekan kembali kebenaran penyelesaian.

Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi masalah dalam soal, guru memberikan bimbingan kepada RC, karena pada saat guru memberikan penjelasan RC tidak memperhatikan guru, selain itu guru juga melakukan bimbingan kepada YIS. Guru (S) menarik kesimpulan dari materi yang telah disampaikan, Guru juga tidak lupa menyampaikan pesan moral kepada siswa, dan selanjutnya siswa dibagikan LKS untuk mengerjakan soal postes.

c. Temuan Pada Siklus II

1). Aktivitas Siswa Siklus II

Dari observasi aktivitas siswa pada siklus II, diperoleh data aktivitas siswa pada tabel di bawah ini:

Tabel 8.
Aktivitas Siswa Siklus II

No	Inisial Siswa	Indikator Aktivitas Siswa						Jumlah	%	Kategori
		a	b	c	d	e	f			
1.	AS	√	√	√	-	√	-	4	66,7	Cukup
2.	ALP	√	√	√	-	√	√	5	83,4	Baik
3.	AAP	√	√	√	√	√	√	6	100,0	Baik
4.	AF	√	-	√	-	√	√	4	66,7	Cukup
5.	AHY	√	-	√	-	√	-	3	50,0	Kurang
6.	AES	√	√	√	-	√	-	4	66,7	Cukup
7.	DC	√	√	-	-	√	-	3	50,0	Kurang
8.	DA	√	√	√	-	√	√	5	83,4	Baik
9.	DRN	√	√	√	-	√	√	5	83,4	Baik
10.	DL	√	-	√	-	√	√	4	66,7	Cukup
11.	DN	√	√	-	-	√	-	3	50,0	Kurang
12.	EEW	√	-	√	-	√	-	3	50,0	Kurang
13.	FAP	√	√	-	-	√	√	4	66,7	Cukup
14.	FI	√	√	√	-	√	-	4	66,7	Cukup
15.	F	√	√	√	-	√	-	4	66,7	Kurang
16.	MYN	√	√	-	√	√	-	4	66,7	Cukup
17.	MJS	√	√	√	-	√	√	5	83,4	Baik
18.	NAF	√	-	√	-	√	-	3	50,0	Kurang
19.	NS	√	√	√	-	√	√	5	83,4	Baik
20.	NCS	√	√	√	√	√	√	6	100,0	Baik
21.	PAN	√	√	√	-	√	-	4	66,7	Cukup
22.	RC	√	√	-	-	√	√	4	66,7	Cukup
23.	VA	√	√	-	-	√	-	3	50,0	Kurang
24.	VR	√	√	√	-	√	√	5	83,4	Baik
25.	WRS	√	√	-	-	√	√	4	66,7	Cukup
26.	YI	√	-	√	-	√	-	3	50,0	Kurang
27.	YIS	√	√	√	-	√		4	66,7	Cukup
28.	ZYR	√	√	√	√	√	√	6	100,0	Baik
Rata-rata aktivitas siswa								117	69,6	Cukup

Keterangan indikator aktifitas yang dilakukan siswa :

a : Mempersiapkan alat tulis.

b : Menanggapi apresepsi dari guru.

c : Memperhatikan penjelasan guru.

d : Melakukan tanya jawab dengan guru.

e : Mengerjakan soal tes.

f : Ketepatan dalam mengumpulkan tugas.

Rumus penilaian dengan persen dari kinerja siswa di atas adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

SM

$$NP = \frac{117}{168} \times 100 = 69,6 \%$$

168

Berdasarkan hasil di atas, apabila kita masukan ke dalam tabel kriteria skor aktivitas siswa maka akan menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam predikat cukup, karena berada pada rentang nilai 56% - 75%

Untuk lebih mempermudah dalam memahami data aktivitas siswa, maka dapat di lihat pada tabel 9 di bawah ini.

Tabel 9.
Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

	Aktivitas siswa (persen)	Jumlah Siswa	%	Predikat
1.	76% - 100%	9	32,2	Baik
2.	56% - 75%	11	39,3	Cukup
3.	≤ 55%	8	28,6	Kurang

Pada siklus II aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah mengalami peningkatan, hal itu dapat dilihat dari hasil tabel aktivitas siswa pada tabel 9 yaitu hanya terdapat 9 siswa atau 32,2% yang mendapatkan predikat baik, 11 siswa atau 39,3% mendapat predikat cukup, dan 8 siswa atau 28,6% mendapat predikat kurang. Sedangkan rata-rata aktivitas belajar siswa pada tabel 8 menunjukkan 69,6% mendapat predikat cukup. Walaupun persentase aktivitas siswa masih dalam predikat cukup, namun sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan rata-rata aktivitas siswa pada siklus I yaitu 54,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sudah adanya peningkatan aktivitas siswa.

2). Aktivitas Guru Siklus II

Dari observasi aktivitas guru pada siklus II, diperoleh data aktivitas guru pada tabel di bawah ini:

Tabel 10.
Observasi Guru Siklus II

No	Aspek Pengamatan	Skor Pertemuan	
		I	II
1.	Kegiatan Awal		
	a. Mengkondisikan kelas	5 4 3 2 1	5 4 3 2 1
	b. Kegiatan apresepsi	5 4 3 2 1	5 4 3 2 1
	c. Menyampaikan tujuan pembelajaran.	5 4 3 2 1	5 4 3 2 1
2.	Kegiatan inti		
	a. Penyajian materi.	5 4 3 2 1	5 4 3 2 1
	b. Cara penyajian langkah-langkah pemecahan masalah dalam soal cerita.	5 4 3 2 1	5 4 3 2 1
	c. Peenggunaan media.	5 4 3 2 1	5 4 3 2 1
	d. Bimbingan.	5 4 3 2 1	5 4 3 2 1
	e. Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang di tentukan.	5 4 3 2 1	5 4 3 2 1
3.	Kegiatan akhir		
	Memberikan pesan moral.	5 4 3 2 1	5 4 3 2 1
4.	Efektivitas pendekatan pemecahan masalah dalam soal cerita.	5 4 3 2 1	5 4 3 2 1
	Total skor	30	32
	Persentase skor	60%	64%
	Persentase skor siklus I	62%	

Keterangan skor bercetak tebal : 5 = Sangat baik, 4 = Baik, 3 = cukup, 2 = kurang, 1 = Sangat kurang.

Sumber : Adaptasi dari IPKG2.

Dari data observasi guru siklus II diperoleh persentase aktivitas sebesar 62%, apabila kita masukan ke dalam tabel kriteria skor aktivitas guru maka menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam predikat cukup, karena berada pada rentang nilai 56% - 75%. Jika kita bandingkan dengan siklus I sudah mengalami peningkatan dari 52% menjadi 62%, peningkatan aktivitas guru tersebut disebabkan karena guru sudah mulai terbiasa melakukan bimbingan kepada siswa, dan guru sudah memanfaatkan waktu dengan baik sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan, selain itu guru (S) juga melakukan pengkondisian kelas dengan cukup baik.

3). Hasil Belajar Siswa Siklus II

Data di bawah ini merupakan hasil belajar siswa pada siklus II, diperoleh dari tes formatif secara individual yang dilaksanakan setelah kegiatan siklus II berakhir.

Tabel 11.
Perolehan Nilai Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	
		Pretes	Postes
1.	AS	5	5
2.	ALP	5	5,4
3.	AAP	6,2	7,6
4.	AF	3,4	4,8
5.	AHY	6	7
6.	AES	5,8	7
7.	DC	4,2	4,6
8.	DA	4,8	5
9.	DRN	5	7
10.	DL	4,4	6,8
11.	DN	4,2	6,6
12.	EEW	6,6	7
13.	FAP	4	3,4
14.	FI	4,4	7
15.	F	3	4
16.	MYN	2,5	5,4
17.	MJS	5,8	7,6
18.	NAF	5,8	5,4
19.	NS	5,6	6,6
20.	NCS	6,6	9,4
21.	PAN	6	7
22.	RC	6,6	7
23.	VA	3,8	5,6
24.	VR	4	5
25.	WRS	5	5
26.	YI	4,8	7,6
27.	YIS	7	7
28.	ZYR	7	7
Jumlah		142,5	173,8
Rata-rata		5,1	6,2

Dari data di atas, di peroleh rata-rata postes sebesar 6,2. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah pada siklus II, terjadi peningkatan dibandingkan dengan nilai yang mereka capai pada siklus I yaitu dari rata-rata 4,7 menjadi 6,2. untuk lebih mempermudah melihat

hasil belajar siswa yang mencapai kriteria ketuntasan yang di tetapkan sekolah dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 12.
Rekapitulasi Nilai Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus II

No	Interval Nilai	Pretes			Postes		
		Banyak Siswa	Presentase (%)		Banyak Siswa	Presentase (%)	
			< KKM	≥ KKM		< KKM	≥ KKM
1.	< 5,0	12	43 %	-	4	14 %	-
2.	5 – 5,9	8	-	29 %	8	-	29 %
3.	6 – 6,9	6	-	21 %	3	-	11 %
4.	7 – 7,9	2	-	7 %	12	-	42 %
5.	8 – 8,9	-	-	-	-	-	-
6.	≥ 9,0	-	-	-	1	-	4 %
Jumlah		28	43 %	57 %	28	14 %	86 %

Berdasarkan tabel 12, dapat dilihat bahwa dari hasil pretes yang diperoleh siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan langkah-langkah pemecahan masalah soal cerita yang mendapat nilai mencapai standar ketuntasan belajar yang ditetapkan sekolah (5,0) terdapat 16 anak atau 57 %, sedangkan hasil postes yang mencapai standar ketuntasan belajar yang di tetapkan sekolah ada 24 anak atau 86 %.

d. Refleksi

Dalam pelaksanaan siklus II terdapat temuan-temuan dalam pelaksanaan penelitian yang kemudian disampaikan dan didiskusikan bersama dengan guru untuk dijadikan pedoman dalam perbaikan langkah-langkah tindakan yang akan dilakukan dalam siklus berikutnya, diantaranya adalah

1. Memberikan contoh soal yang lebih bervariasi, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
2. Menigkatkan bimbingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam

mengerjakan soal,

3. Membantu siswa dalam mengerjakan soal secara runtut dan rapih sehingga lebih mudah dipahami,
4. Selanjutnya guru bersama peneliti merancang program kegiatan siklus III dengan menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah.

4. Siklus III

a. Tahap Perencanaan

Sebelum dilaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan pemecahan masalah pada siklus III, peneliti melakukan persiapan sebagai berikut

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan kompetensi dasar menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan untuk siklus III.
2. Merancang dan mempersiapkan lembar pengamatan aktivitas pembelajaran, dan lembar evaluasi, untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran dan belajar siswa.
3. Memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal.
4. Memberikan contoh soal yang lebih bervariasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa lebih tertarik.
5. Menuntun siswa mengerjakan soal secara runtut dan rapih.

b. Tahap Pelaksanaan

Siklus III dilaksanakan dua kali pertemuan, pertama hari Senin 15 Maret dan pertemuan ke dua pada hari Rabu 17 Maret 2010. Kegiatan pembelajaran diikuti oleh 28 siswa, terdiri dari 15 siswa putri dan 13 siswa putra.

Dalam siklus III ini guru (S) menyampaikan materi mengenai pecahan dengan kompetensi dasar “Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan.” Guru (S) memulai pelajaran dengan mengkondisikan kelas, merapihkan tempat duduk serta memeriksa pakaian siswa setelah itu memberikan apersepsi kepada siswa berupa pertanyaan-pertanyaan mulai dari menanyakan kegiatan siswa di rumah.

Selanjutnya guru (S) menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu diharapkan siswa dapat menyelesaikan soal cerita yang ada hubungannya dengan penjumlahan pecahan, pengurangan pecahan, dapat menyelesaikan soal cerita dengan memperhatikan langkah-langkah yang benar. Setelah itu siswa dibagi LKS untuk mengerjakan soal pretes. Setelah siswa selesai mengerjakan soal pretes siswa diberikan penjelasan bagaimana mengerjakan soal cerita secara berurutan dan terlihat rapih, sehingga mudah untuk dipahami. Guru memberikan contoh soal kemudian guru (S) mengajukan pertanyaan kepada siswa siapa yang berani kedepan untuk mengerjakan soal? ZYR maju untuk menyelesaikan soal, ZYR dapat menyelesaikan soal dengan baik, dan guru (S) memberikan penguatan berupa perkataan, bagus. ZYR dapat mengerjakan soal dengan baik, selanjutnya siapa lagi yang maju untuk menyelesaikan soal berikutnya? NCS yang duduk paling depan mencoba untuk menyelesaikan soal berikutnya.

. Guru membimbing siswa menarik kesimpulan dari materi yang telah disampaikan dan memberikan pesan moral kepada siswa sebelum menutup pelajaran. Guru menutup pelajaran dengan salam dan materi berikutnya akan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

Kegiatan pembelajaran siklus III dilanjutkan tanggal 17 Maret 2010, pertemuan kedua guru (S) mengingatkan kembali materi yang telah sampaikan. Guru (S) memulai dengan mengondisikan kelas, guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran dan guru mengabsen kehadiran siswa, setelah itu memberikan apersepsi kepada siswa berupa pertanyaan . Pertanyaanya adalah “ anak-anak masih ingat materi yang kita pelajari kemarin ? “ masih bu , jawab anak-anak. Nah, hari ini kita akan melanjutkan kembali materi yang kita pelajari kemarin yaitu menyelesaikan soal cerita yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan pecahan, setelah itu guru mulai menjelaskan mengenai cara menyelesaikan soal cerita yang berkenaan dengan pengurangan pecahan dengan menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah sebagai berikut:

Pemahaman masalah: a). mengidentifikasi apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal, b) menyajikan masalah dalam bentuk yang lebih jelas.

Perencanaan penyelesaian

- a). Merumuskan masalah sesuai dengan persepsi yang diperoleh
- b). Pembentukan model matematika
- c). Menyusun prosedur kerja untuk dikerjakan dalam memecahkan masalah

Pelaksanaan rencana penyelesaian

Pelaksanaan rencana penyelesaian sesuai dengan apa yang telah dibuat pada langkah kedua.

Pengecekan kembali kebenaran penyelesaian. a) interpretasikan jawaban melalui perwujudan kembali, b). memeriksa langkah-langkah penyelesaian secara keseluruhan.

Umunya siswa sudah mulai terbiasa menyelesaikan soal cerita dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah, hal tersebut terlihat ketika guru (S) meminta siswa untuk mengerjakan latihan. siswa yang terlihat cepat dan rapih dalam mengerjakan diantaranya ALP, AAP., MYN., MJS, NCS, PAN, YIS, dan ZYR. Selanjutnya guru memberikan bimbingan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi masalah dalam soal, siswa yang mendapatkan bimbingan adalah DC, dan AS. Guru juga memberikan motivasi siswa bahwa konsep ini banyak dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Dilanjutkan dengan menarik kesimpulan dari materi yang telah disampaikan, selanjutnya guru menutup pelajaran membimbing siswa bahwa materi bilangan bulat harus dipelajari dengan baik karena sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan diakhiri dengan membagikan LKS untuk mengerjakan soal postes .

c. Temuan Pada Siklus III

1). Aktivitas Siswa Siklus III

Dari observasi aktivitas siswa pada siklus III, diperoleh data aktivitas siswa pada tabel di bawah ini:

Tabel 13.
Aktivitas Siswa Siklus III

No	Inisial Siswa	Indikator Aktivitas Siswa						Jumlah	%	Kategori
		A	b	c	d	E	f			
1.	AS	√	√	√	-	√	√	5	83,4	Baik
2.	ALP	√	√	√	-	√	√	5	83,4	Baik
3.	AAP	√	√	√	√	√	√	6	100,0	Baik
4.	AF	√	√	√	-	√	√	4	66,7	Cukup
5.	AHY	√	-	√	-	√	√	4	66,7	Cukup
6.	AES	√	√	√	-	√	-	4	66,7	Cukup
7.	DC	√	-	-	-	√	√	3	50,0	Kurang
8.	DA	√	√	√	√	√	√	6	100,0	Baik
9.	DRN	√	√	√	-	√	√	5	83,4	Baik
10.	DL	√	√	√	-	√	√	5	83,4	Baik
11.	DN	√	√	-	-	√	-	3	50,0	Kurang
12.	EEW	√	-	√	-	√	√	4	66,7	Cukup
13.	FAP	√	√	-	-	√	√	4	66,7	Cukup
14.	FI	√	√	√	-	√	-	4	66,7	Cukup
15.	F	√	-	√	-	√	-	3	50,0	Kurang
16.	MYN	√	√	√	-	√	√	5	83,4	Baik
17.	MJS	√	√	√	-	√	√	5	83,4	Baik
18.	NAF	√	√	√	-	√	√	5	83,4	Baik
19.	NS	√	√	√	√	√	√	6	100,0	Baik
20.	NCS	√	√	√	√	√	√	6	100,0	Baik
21.	PAN	√	√	√	-	√	√	5	83,4	Baik
22.	RC	√	√	-	-	√	√	4	66,7	Cukup
23.	VA	√	√	-	-	√	-	3	50,0	Kurang
24.	VR	√	√	√	-	√	√	5	83,4	Baik
25.	WRS	√	√	-	-	√	√	4	66,7	Cukup
26.	YI	√	-	√	-	√	√	4	66,7	Cukup
27.	YIS	√	√	√	-	√		4	66,7	Cukup
28.	ZYR	√	√	√	√	√	√	6	100,0	Baik
Rata-rata aktivitas siswa								128	76,2	Baik

Keterangan indikator aktifitas yang dilakukan siswa :

a : Mempersiapkan alat tulis.

b : Menanggapi apresepsi dari guru.

c : Memperhatikan penjelasan guru.

d : Melakukan tanya jawab dengan guru.

e : Mengerjakan soal tes.

f : Ketepatan dalam mengumpulkan tugas.

Rumus penilaian dengan persen dari kinerja siswa di atas adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

SM

$$NP = \frac{128}{168} \times 100 = 76,2 \%$$

168

Berdasarkan hasil di atas, apabila kita masukan ke dalam tabel kriteria skor aktivitas siswa maka akan menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam predikat baik, karena berada pada rentang nilai 76% - 100%.

Untuk lebih mempermudah dalam memahami data aktivitas siswa, maka dapat di lihat pada tabel 14 di bawah ini.

Tabel 14.
Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus III

	Aktivitas siswa (persen)	Jumlah Siswa	%	Predikat
1.	76% - 100%	14	50,0	Baik
2.	56% - 75%	10	35,7	Cukup
3.	≤ 55%	4	14,3	Kurang

Pada siklus III aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah mengalami peningkatan, hal itu dapat dilihat dari hasil tabel aktivitas siswa pada tabel 14

yaitu hanya terdapat 14 siswa atau 50,0% yang mendapatkan predikat baik, 10 siswa atau 35,7% mendapat predikat cukup, dan 4 siswa atau 14,3% mendapat predikat kurang. Sedangkan rata-rata aktivitas belajar siswa pada tabel 13 sudah mencapai 76,2% mendapat predikat baik. Hal tersebut menunjukkan sudah adanya peningkatan aktivitas siswa jika dibandingkan dengan siklus I, dan II, siswa mulai terbiasa melakukan aktivitas belajar, tanya jawab dengan guru, dan sebagian besar siswa sudah mengumpulkan tes tepat waktu, dan guru lebih aktif dalam melaksanakan bimbingan kepada siswa.

2). Aktivitas Guru Siklus III

Dari observasi aktivitas guru pada siklus III, diperoleh data aktivitas guru pada tabel di bawah ini:

Tabel 15.
Observasi Guru Siklus III

No	Aspek Pengamatan	Skor Pertemuan	
		I	II
1.	Kegiatan Awal		
	a. Mengkondisikan kelas	5 4 3 2 1	5 4 3 2 1
	b. Kegiatan apresepsi	5 4 3 2 1	5 4 3 2 1
	c. Menyampaikan tujuan pembelajaran.	5 4 3 2 1	5 4 3 2 1
2.	Kegiatan inti		
	f. Penyajian materi.	5 4 3 2 1	5 4 3 2 1
	g. Cara penyajian langkah-langkah pemecahan masalah dalam soal cerita.	5 4 3 2 1	5 4 3 2 1
	h. Penggunaan media.	5 4 3 2 1	5 4 3 2 1
	i. Bimbingan.	5 4 3 2 1	5 4 3 2 1
	j. Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang ditentukan.	5 4 3 2 1	5 4 3 2 1
3.	Kegiatan akhir		
	Memberikan pesan moral.	5 4 3 2 1	5 4 3 2 1
4.	Efektivitas pendekatan pemecahan masalah dalam soal cerita.	5 4 3 2 1	5 4 3 2 1
	Total skor	37	40
	Persentase skor	74%	80%
	Persentase skor siklus I	77%	

Keterangan skor bercetak tebal : 5 = Sangat baik, 4 = Baik, 3 = cukup, 2 = kurang, 1 = Sangat kurang

Sumber : Adaptasi dari IPKG2.

Dari data observasi guru siklus II diperoleh persentase aktivitas sebesar 77%, apabila kita masukan ke dalam tabel kriteria skor aktivitas guru maka akan menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam predikat predikat predikat baik, karena berada pada rentang nilai 76% - 100%. Jika kita bandingkan dengan siklus I dan II sudah mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I di peroleh persentase aktivitas guru sebesar 52%, siklus II sebesar 62% dan siklus III meningkat lagi menjadi 77%. Peningkatan aktivitas guru tersebut disebabkan karena guru melaksanakan pembelajaran dengan baik dari awal pembelajaran sampai dengan menutup pelajaran. Guru (S) sangat baik dalam melaksanakan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan, serta guru dapat memanfaatkan waktu dengan baik sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan.

3). Hasil Belajar Siswa Siklus III

Data di bawah ini merupakan hasil belajar siswa pada siklus III, diperoleh dari tes formatif secara individual yang dilaksanakan setelah kegiatan siklus III berakhir.

Tabel 16.
Perolehan Nilai Siklus III

No	Nama Siswa	Nilai	
		Pretes	Postes
1.	AS	2,4	4,8
2.	ALP	7	7
3.	AAP	6,6	7
4.	AF	5,6	6
5.	AHY	6,2	7
6.	AES	7	7,2
7.	DC	4,8	6,6
8.	DA	3,2	4,8
9.	DRN	6	6,6
10.	DL	6	6,6
11.	DN	3,2	6,2
12.	EEW	4,8	6,2
13.	FAP	2,8	5,6
14.	FI	5	6,6
15.	F	6	6,6
16.	MYN	7	7
17.	MJS	6	7,6
18.	NAF	5,6	7,2
19.	NS	6	7
20.	NCS	6,6	8,2
21.	PAN	6,6	6,2
22.	RC	5	6,6
23.	VA	3,2	7
24.	VR	5,4	7,6
25.	WRS	2,8	7
26.	YI	6	6,6
27.	YIS	5,6	7
28.	ZYR	7	7,6
Jumlah		149,4	187,4
Rata-rata		5,3	6,6

Dari data di atas, di peroleh rata-rata postes sebesar 6,6. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah pada siklus III, terjadi peningkatan dibandingkan dengan nilai yang mereka capai pada siklus II yaitu dari rata-rata 6,2 menjadi 6,6.

Untuk lebih mempermudah melihat hasil belajar siswa yang mencapai kriteria ketuntasan yang di tetapkan sekolah dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 17.
Rekapitulasi Nilai Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus III

No	Interval Nilai	Pretes			Postes		
		Banyak Siswa	Presentase (%)		Banyak Siswa	Presentase (%)	
			< KKM	≥ KKM		< KKM	≥ KKM
1.	< 5,0	8	29 %	-	2	7 %	-
2.	5 – 5,9	6	-	21 %	1	-	4 %
3.	6 – 6,9	10	-	36 %	11	-	39 %
4.	7 – 7,9	4	-	14 %	13	-	46 %
5.	8 – 8,9	-	-	-	1	-	4 %
6.	≥ 9,0	-	-	-	-	-	-
Jumlah		28	29 %	71 %	28	7 %	93 %

Berdasarkan tabel 17 di atas, dapat memberikan gambaran dari hasil pretes yang diperoleh siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan langkah-langkah pemecahan masalah soal cerita yang mendapat nilai mencapai standar ketuntasan belajar yang ditetapkan sekolah (5,0) terdapat 20 anak atau 71 %, sedangkan hasil postes yang mencapai setandar ketuntasan belajar yang di tetapkan sekolah ada 26 anak atau 93 %.

d. Refleksi

Dalam pelaksanaan siklus III terdapat temuan-temuan dalam pelaksanaan penelitian yang kemudian disampaikan dan didiskusikan bersama dengan guru untuk dijadikan pedoman dalam perbaikan dalam proses pembelajaran matematika di SD khususnya pada soal cerita, dari hasil diskusi menyimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah khususnya dalam soal cerita berjalan cukup efektif, hal tersebut terbukti dengan meningkatnya hasil evaluasi dan aktivitas dalam pembelajaran. Kelebihannya dapat mempermudah dalam menyelesaikan soal cerita, kelemahannya perlu sering diadakan bimbingan saat mengerjakan soal. Sebaiknya dalam melaksanakan pembelajaran soal cerita siswa menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah.

B. Pembahasan Penelitian

1). Aktivitas Siswa

Siklus I dilaksanakan dua kali, pertemuan pertama pada hari Selasa 23 Pebruari 2010, pertemuan ke dua pada hari Rabu 24 Pebruari 2010. Kegiatan pembelajaran diikuti oleh 28 siswa yang terdiri dari 15 siswa putri dan 13 siswa putra.

Berdasarkan observasi aktivitas siswa pada siklus I , menunjukkan bahwa aktivitas siswa masih rendah, hal itu dapat dilihat dari hasil tabel rekapitulasi aktivitas siswa pada tabel 4 yaitu hanya terdapat 4 siswa atau 14,2% yang mendapatkan predikat baik, 9 siswa atau 32,2% mendapat predikat cukup, dan 15 siswa atau 53,6% mendapat predikat kurang. Sedangkan rata-rata aktivitas belajar siswa pada tabel 3 menunjukkan 54,8% mendapat predikat kurang. Rendahnya presentase aktivitas pembelajaran tersebut disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya siswa masih belum terbiasa untuk melakukan aktivitas seperti bertanya, menjawab pertanyaan guru, siswa tidak memperhatikan saat guru memberikan penjelasan dan siswa masih banyak yang tidak tepat waktu dalam mengumpulkan hasil tes.

Siklus II dilaksanakan dua kali, pertemuan pertama pada hari Senin 8 Maret 2010 dan pertemuan ke dua pada hari Selasa 9 Maret 2010. Kegiatan pembelajaran diikuti oleh 28 siswa yang terdiri dari 15 siswa putri dan 13 siswa putra. Siklus II ini membahas materi pecahan dengan kopetensi dasar mengurangi pecahan.

Hasil observasi aktivitas proses pembelajaran selama pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa pada siklus II aktivitas siswa dalam pembelajaran

sudah mengalami peningkatan, hal itu dapat dilihat dari hasil tabel rekapitulasi aktivitas siswa pada tabel 9 yaitu hanya terdapat 9 siswa atau 32,2% yang mendapatkan predikat baik, 11 siswa atau 39,3% mendapat predikat cukup, dan 8 siswa atau 28,6% mendapat predikat kurang. Sedangkan rata-rata aktivitas belajar siswa pada tabel 8 sudah mencapai 69,6% mendapat predikat cukup. Walaupun persentase aktivitas masih dalam predikat cukup, namun sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan rata-rata aktivitas pembelajaran pada siklus I yaitu 54,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sudah adanya peningkatan aktivitas pembelajaran.

Siklus III dilaksanakan dua kali, pertemuan pertama hari Senin 15 Maret dan pertemuan ke dua pada hari Rabu 17 Maret 2010. Kegiatan pembelajaran diikuti oleh 28 siswa yang terdiri dari 15 siswa putri dan 13 siswa putra. Siklus III ini membahas materi pecahan dengan kompetensi dasar menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan.

Hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, menunjukkan bahwa pada siklus III aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah mengalami peningkatan, hal itu dapat dilihat dari hasil tabel rekapitulasi aktivitas siswa pada tabel 14 yaitu hanya terdapat 14 siswa atau 50,0% yang mendapatkan predikat baik, 10 siswa atau 35,7% mendapat predikat cukup, dan 4 siswa atau 14,3% mendapat predikat kurang. Sedangkan rata-rata aktivitas belajar siswa pada tabel 13 sudah mencapai 76,2% mendapat predikat baik.

Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa jika dibandingkan dengan siklus I, dan II, siswa sudah mulai terbiasa melakukan aktivitas belajar, tanya jawab dengan guru, dan sebagian besar siswa sudah

mengumpulkan tes hasil belajar tepat pada waktunya, dan guru lebih aktif dalam melaksanakan bimbingan kepada siswa.

Berdasarkan keterangan di atas diketahui bahwa persentase aktivitas siswa mengalami peningkatan disetiap siklus. Berikut ini tabel persentase aktivitas siswa.

Tabel 18.
Persentase Aktivitas Siswa Siklus I, II, dan III

No	Aktivitas siswa (persen)	Siklus						Predikat
		I		II		III		
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	
1.	76% - 100%	4	14,2	9	32,2	14	50,0	Baik
2.	56% - 75%	9	32,2	11	39,3	10	35,7	Cukup
3.	≤ 55%	15	53,6	8	28,6	4	14,3	Kurang
		Rata-rata	54,8	Rata-rata	69,6	Rata-rata	76,2	

Dari tabel di atas dapat kita lihat peningkatan persentase aktivitas siswa dalam setiap siklusnya. Siklus I memperoleh rata-rata persentase sebesar 54,8%, siklus II memperoleh rata-rata persentase 69,6% dan siklus III memperoleh rata-rata persentase 76,2%.

2). Aktivitas Guru

Observasi guru siklus I di peroleh persentase aktivitas sebesar 52%, apabila kita masukan ke dalam tabel kriteria skor aktivitas guru maka akan menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam predikat kurang, karena berada pada rentang nilai $\leq 55\%$. Rendahnya presentase aktivitas guru tersebut disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya kurangnya bimbingan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa, guru melaksanakan pembelajaran belum sesuai alokasi waktu yang ditentukan, dan kurang terbiasanya guru dalam menyajikan langkah-langkah pemecahan masalah.

Observasi guru siklus II di peroleh persentase aktivitas sebesar 62%, apabila kita masukan ke dalam tabel kriteria skor aktivitas guru maka akan menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam predikat predikat cukup, karena berada pada rentang nilai 56% - 75%. Jika kita bandingkan dengan siklus I sudah mengalami peningkatan dari 52% menjadi 62%, peningkatan aktivitas guru tersebut disebabkan karena guru sudah mulai terbiasa melakukan bimbingan kepada siswa, dan guru sudah memanfaatkan waktu dengan baik sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan, selain itu guru (S) juga melakukan pengkondisian kelas dengan cukup baik.

Observasi guru siklus III diperoleh persentase aktivitas sebesar 77%, apabila kita masukan ke dalam tabel kriteria skor aktivitas guru maka akan menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam predikat baik, karena berada pada rentang nilai 76% - 100%. Dari persentase aktivitas guru selalu mengalami peningkatan pada setiap siklus dari siklus I sampai dengan siklus III. Peningkatan aktivitas guru tersebut disebabkan karena guru melaksanakan pembelajaran dengan baik dari awal pembelajaran sampai dengan menutup pelajaran. Guru (S) baik dalam melaksanakan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan, serta guru dapat memanfaatkan waktu dengan baik sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan.

Berdasarkan keterangan di atas diketahui bahwa persentase aktivitas guru mengalami peningkatan disetiap siklus. Berikut ini tabel persentase aktivitas guru dari siklus I sampai dengan siklus III.

Tabel 19.
Persentase Aktivitas Guru Siklus I, II, dan III

No	Siklus	%	Predikat
1.	I	52	Kurang
2.	II	62	Cukup
3.	III	77	Baik

Dari tabel 19 dapat kita lihat peningkatan persentase aktivitas guru dalam setiap siklusnya. Siklus I memperoleh rata-rata persentase sebesar 52%, siklus ke II memperoleh rata-rata persentase 62% dan siklus III memperoleh rata-rata persentase 77%.

3). Hasil Belajar

Data hasil belajar pada siklus I diperoleh dari tes formatif secara individual yang dilaksanakan setelah kegiatan siklus I berakhir. Hasil belajar pada siklus I yang diikuti oleh 28 siswa, dari hasil postes siswa yang mendapatkan nilai mencapai standar ketuntasan belajar yang ditetapkan sekolah ($\geq 5,0$) terdapat 14 anak, apabila dibuat persentase hanya 50 %. Sedangkan nilai rata-rata siklus I yang diperoleh dari hasil pretes adalah 4,0 dan hasil postes 4,7.

Dilihat dari hasil belajar tersebut, baik dari persentase siswa yang mendapatkan nilai $\geq 5,0$ maupun dari nilai rata-rata siswa masih rendah. Hal ini disebabkan karena dalam menyelesaikan soal cerita siswa masih bingung dalam mengidentifikasi masalah, apa yang diketahui, apa yang ditanyakan dan bagaimana cara penyelesaian. Jadi, masih perlu banyak pembenahan pada proses

pembelajaran pada siklus berikutnya.

Penerapan pendekatan pemecahan masalah pada siklus I belum memenuhi kondisi yang diharapkan, jadi masih perlu banyak pembenahan yang harus diperbaiki. Perbaikan-perbaikan tersebut yang nantinya dapat diterapkan pada siklus II. Perbaikan-perbaikan tersebut meliputi : Meningkatkan penyampaian langkah-langkah pemecahan secara tepat, membantu meningkatkan pemahaman siswa dalam mengidentifikasi masalah (apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal), meningkatkan bimbingan kepada siswa dalam menyelesaikan masalah memotivasi siswa untuk bertanya, memotivasi siswa untuk menjawab pertanyaan guru.

Data hasil belajar pada siklus II diperoleh dari tes formatif secara individual yang dilaksanakan setelah kegiatan siklus II berakhir. Hasil tes hasil belajar pada siklus II yang diikuti oleh 28 siswa, dengan nilai rata-rata pretes 5,1 dan nilai rata-rata postes 6,2 Sedangkan dari hasil postes siswa yang mendapatkan nilai mencapai standar ketuntasan belajar yang ditetapkan sekolah ($\geq 5,0$) terdapat 24 anak, apabila dibuat persentase 86 %

Dilihat dari hasil belajar tersebut, baik dari nilai rata-rata siswa maupun dari persentase siswa yang mendapatkan nilai $\geq 5,0$, sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil dari siklus I. Pada dasarnya siswa sudah mulai bisa mengidentifikasi masalah, mulai dari apa yang diketahui, apa yang ditanyakan dan cara penyelesaian. Meskipun demikian masih perlu diadakan perbaikan pada proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

Penerapan pendekatan pemecahan masalah pada siklus II sudah sedikit memenuhi kondisi yang diharapkan, namun masih perlu banyak pembenahan

yang harus dilakukan. Perbaikan-perbaikan tersebut yang nantinya dapat diterapkan pada siklus III. Perbaikan-perbaikan tersebut meliputi :Membantu meningkatkan pemahaman siswa dalam mengidentifikasi masalah (apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal), meningkatkan bimbingan kepada siswa dalam menyelesaikan masalah, memotivasi siswa untuk bertanya, memberikan contoh soal yang lebih bervariasi.

Data hasil belajar pada siklus III diperoleh dari tes formatif secara individual yang dilaksanakan setelah kegiatan siklus III berakhir. Hasil tes hasil belajar pada siklus III yang diikuti oleh 28 siswa, dengan nilai rata-rata pretes 5,3 dan nilai rata-rata postes 6,6. Sedangkan dari hasil postes siswa yang mendapatkan nilai mencapai standar ketuntasan belajar yang ditetapkan sekolah ($\geq 5,0$) terdapat 26 anak, apabila dibuat persentase sudah mencapai 93 %.

Dilihat dari hasil belajar tersebut, baik dari nilai rata-rata siswa maupun dari persentase siswa yang mendapatkan nilai $\geq 5,0$, sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil dari siklus I dan siklus II. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan terus-menerus dari siklus I sampai siklus III. Pada dasarnya siswa sudah bisa mengidentifikasi masalah, mulai dari apa yang diketahui, apa yang ditanyakan dan cara penyelesaian. Jika dilihat dari penerapan pendekatan pemecahan masalah pada siklus III sudah memenuhi kondisi yang diharapkan, pada umumnya siswa sudah menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah dengan baik.

Tabel 20.
Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No	Nama Siswa	Nilai		Nilai		Nilai	
		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Pretes	postes	Pretes	postes	Pretest	Postes
1.	AS	3,2	3,8	5	5	2,4	4,8
2.	ALP	2	4	5	5,4	7	7
3.	AAP	4,2	5,6	6,2	7,6	6,6	7
4.	AF	2	4,2	3,4	4,8	5,6	6
5.	AHY	5,2	6	6	7	6,2	7
6.	AES	4,6	5	5,8	7	7	7,2
7.	DC	4,4	4,2	4,2	4,6	4,8	6,6
8.	DA	4,4	3,6	4,8	5	3,2	4,8
9.	DRN	4	6,2	5	7	6	6,6
10.	DL	4,2	5	4,4	6,8	6	6,6
11.	DN	3,8	4	4,2	6,6	3,2	6,2
12.	EEW	3,2	2,8	6,6	7	4,8	6,2
13.	FAP	3,2	4,2	4	3,4	2,8	5,6
14.	FI	2,6	2,8	4,4	7	5	6,6
15.	F	3,4	5,2	3	4	6	6,6
16.	MYN	4	4	2,5	5,4	7	7
17.	MJS	5	5	5,8	7,6	6	7,6
18.	NAF	3,8	5,8	5,8	5,4	5,6	7,2
19.	NS	6	5,8	5,6	6,6	6	7
20.	NCS	4,2	4,2	6,6	9,4	6,6	8,2
21.	PAN	6	6	6	7	6,6	6,2
22.	RC	4,4	4,8	6,6	7	5	6,6
23.	VA	3,8	5,6	3,8	5,6	3,2	7
24.	VR	4	4,6	4	5	5,4	7,6
25.	WRS	4,8	5	5	5	2,8	7
26.	YI	4,2	6	4,8	7,6	6	6,6
27.	YIS	1,2	2	7	7	5,6	7
28.	ZYR	6,6	7	7	7	7	7,6
Jumlah		112,4	132,4	142,5	173,8	149,4	187,4
Rata-rata		4	4,7	5,1	6,2	5,3	6,6
Nilai tertinggi		6,6	7	7	9,4	7	8,2
Nilai terendah		1,2	2	2,5	3,4	2,4	4,8
Tidak mencapai KKM		23	14	12	4	8	2
Mencapai KKM		5	14	16	24	20	26

Data pada tabel di atas merupakan daftar nilai yang diperoleh dari hasil belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus III. Dari data tersebut dapat dilihat peningkatan baik rata-rata kelas setiap siklus ataupun hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan ditetapkan.

Untuk lebih mempermudah dalam melihat peningkatan hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar dalam setiap siklus maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 21.
Rata-Rata Hasil Belajar Siswa dan Ketuntasan Belajar

Data	Data Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rata-rata Hasil belajar siswa	4,7	4,7	6,2	6,6
Ketuntasan belajar	43 %	50 %	86 %	93 %

Dari tabel 21, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan pendekatan pemecahan masalah dengan memperhatikan langkah-langkah secara tepat menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I sampai siklus ke III. Data awal diperoleh rata-rata kelas sebesar 4,7, setelah diadakan penelitian rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 4,7 , siklus II sebesar 6,2, dan siklus III sebesar 6,6.